BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode merupakan salah satu komponen yang penting dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran. Oleh sebab itu tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak didik ikut mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Dalam perumusan tujuan guru perlu merumuskan dengan jelas dan tepat sehingga mudah diukur. Dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan metode yang bagaimana yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang dirumuskan.[1]

Seorang guru harus benar-benar menguasai berbagai jenis metode baik itu dari kelebihan suatu metode maupun kelemahannya. Bahkan seorang guru harus mengetahui bagaimana cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada suatu metode sehingga dengan demikian suasana dalam proses belajar mengajar akan tetap hidup yang berarti murid-murid akan lebih aktif dan punya minat dalam mengikuti pelajaran yang disajikan.

---

[1] Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal. 83

Berkenaan dengan itu ada beberapa metode yang boleh dipakai dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai. Adapun metode pengajaran tersebut menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah:

1. Metode Proyek
2. Metode Eksprimen
3. Metode Tugas dan Resitasi
4. Metode Diskusi
5. Metode Sosiodrama
6. Metode Demonstrasi
7. Metode Problem Solving
8. Metode Karyawisata
9. Metode Tanya Jawab
10. Metode Latihan
11. Metode Ceramah.[2]

Ada beberapa metode lain yang bisa diterapkan seperti : pemodelan (modeling), permainan (games) dan balikan penampilan.[3]

Pendidik (guru) telah siap untuk mengajar dianggap sudah sanggup dan mampu memilih metode mengajar yang akan digunakan pada waktu mengajar. Sebaliknya pendidik yang belum siap dan tidak sanggup memilah suatu metode mengajar, berarti ia belum sanggup atau mampu melaksanakan metode mengajar tersebut.

---

[2] *Ibid*, hal. 94-109

[3]Depag, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri Untuk Madrasah*, Depag. Jakarta. 2005. hal. 36.

Guru yang efektif adalah guru yang mampu menggunakan metode yang tepat di dalam proses belajar mengajar dan mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran.[4]

Sholat merupakan salah satu pokok bahasan yang kepada siswa yang duduk di kelas IV SD. Sebagai pokok bahasan yang memerlukan contoh dan praktek secara langsung, diperlukan kreatifitas guru untuk memilih metode pengajaran yang tepat agar tidak menjadi sia-sia. Dengan demikian, pemilihan metode yang tepat akan menimbulkan rasa senang bagi siswa untuk mengikuti pelajaran hingga akhir, dan akhirnya akan memahami materi yang diajarkan.

Di sekolah Dasar Negeri 040 Tampan, penulis sebagai guru pendidikan agama Islam memberikan pembelajaran sholat melalui metode hafalan. Di mana siswa diminta untuk menghafal bacaan sholat. Penerapan metode ini bertujuan supaya siswa memahami dan hafal bacaan sholat mulai dari niat sampai dengan salam. Dan juga para siswa bisa mepraktekkannya di depan kelas. Namun kenyataannya hasil dari penggunaan metode hafalan tidaklah seperti yang diharapkan. Meskipun ada sebagian siswa yang mampu mengikuti metode ini dengan baik, namun ada sekitar 70 % siswa memiliki minat yang rendah dalam pembelajaran sholat, hal itu dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1) Masih ditemukan adanya siswa yang bermain-main ketika proses pembelajaran sholat sedang berlangsung.

[4] JJ. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakaya, Bandung, 1986, hal. 45

2) Ditemukan adanya siswa yang keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran sholat.
3) Adanya sebagian siswa yang enggan untuk mempraktekkan sholat di depan kelas.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah ini lebih lanjut dengan mengangkat sebuah judul : **Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV melalui Pelaksanaan Metode Pemodelan (*Modeling)* dalam Pembelajaran Sholat di Sekolah Dasar Negeri 040 Tampan Pekanbaru**.

Metode pemodelan dipandang tepat untuk mengatasi permasalahan yang penulis hadapi dalam proses pembelajaran sholat, karena melalui metode ini siswa diajarkan sholat tidak hanya sekedar menghafal bacaan, tetapi mereka juga langsung mempraktekkannya, atau yang lebih di kenal dengan istilah *learning by doing*. Sehingga melalui penerapan metode modeling ini, diharapkan minat siswa bisa ditingkatkan dari keadaan sebelumnya.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini adalah beberapa istilah yang perlu dijelaskan.

1. Minat adalah sikap jiwa seseorang yang terkandung di dalamnya rasa suka, ketertaikatan, dan memberikan perhatian terhadap suatu objek, dalam hal ini terhadap pembelajaran sholat.

2. Metode pemodelan (modeling) adalah salah satu jenis metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran dengan memberikan model langkah-langkah yang jelas di depan kelas.

Dengan kata lain, yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah meningkatkan sikap dan rasa suka, ketertarikan dan perhatian bagi siswa kelas IV dengan menggunakan metode yang memberikan langkah-langkah yang jelas dalam mempelajari sholat di SDN 040 Tampan Pekanbaru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rentetan-rentetan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

”Sejauh manakah minat siswa dalam kegiatan pembelajaran sholat di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 040 Tampan Pekanbaru dapat ditingkatkan melalui metode pemodelan (*modeling*”).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat minat siswa kelas IV SDN 040 Tampan dalam proses pembelajaran sholat.
2. Untuk mengetahui penyebab rendahnya minat siswa IV SDN 040 Tampan dalam proses pembelajaran sholat.

2. Manfaat Penelitian

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna sebagai berikut :

a. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap peningkatan minat belajar siswa melalui metode pemodelan (*modeling)* di SDN 040 Tampan Pekanbaru.
b. Sebagai informasi bagi para pendidik untuk meningkatkan minat belajar siswa.
c. Memberikan masukan kepada kepala sekolah dan majelis guru agar sepenuhnya memberikan perhatian kepada murid dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui metode pemodelan (*modeling*).

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, permasalahan, cara pemecahan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teoritis dan hipotesis tindakan, dan sistematika laporan.

Bab II Tinjauan teoritis yang berisikan tentang teori-teori yang menjelaskan tentang minat, metode pemodelan (*modelling*); penelitian yang relevan; hipotesis tindakan dan indikator keberhasilan.

Bab III Metode Penelitian yang membahas tentang subjek dan objek penelitian, tempat penelitian, rancangan penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data dan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Bab IV Penyajian hasil penelitian dan pembahasan, meliputi deskripsi setting penelitian, hasil observasi tentang minat siswa dalam pembelajaran dan pembahasan tentang analisa hasil observasi sebagai hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.